

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis virus corona yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya.¹ Grafik jumlah kasus yang terinfeksi dan yang meninggal di Indonesia terus meningkat terhitung pada 10 Mei 2020 sebesar 1.398.578 kasus baru, 37.932 kematian dan 1.216.433 kasus pulih yang tercatat setelah 1 tahun Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi.²

Pada awal pandemi Covid-19 mahasiswa kepaniteraan klinik masih melakukan kegiatan belajar di rumah sakit pendidikan. Menurut penelitian Bongomin *et al.* (2021) kepada 188 mahasiswa kepaniteraan klinik stase penyakit dalam di Universitas Makerere, Uganda, menyebutkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa kepaniteraan klinik merasa berisiko tertular Covid-19 selama rotasi, terlebih lagi didapatkan lebih dari dua pertiga mahasiswa setuju bahwa mereka sulit untuk mengikuti prosedur operasi standar untuk pengendalian Covid-19 saat melayani pasien dan sekitar sepertiga mahasiswa merasa tidak memiliki alat pelindung diri yang memadai selama rotasi.³

Selama pandemi Covid-19 sebenarnya mahasiswa kepaniteraan klinik memiliki rasa percaya diri mengenai pengetahuan tentang Covid-19 tetapi mereka memiliki kekhawatiran jika tertular Covid-19 saat menjalankan kepaniteraan klinik di rumah sakit.⁴ Alternatifnya adalah pelaksanaan kepaniteraan klinik dapat dilakukan secara daring. Namun, hal ini akan mengganggu pencapaian tujuan akademik yang tepat waktu dan implementasi keterampilan klinik yang seharusnya sudah dilakukan langsung kepada pasien dibawah pengawasan preceptor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa kepaniteraan klinik yang menjalankan studinya dengan metode pembelajaran jarak jauh menyebabkan kompetensi kepaniteraan klinik dalam berinteraksi dengan pasien menjadi terhambat.⁵ Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program kepaniteraan klinik yang memungkinkan mahasiswa kepaniteraan terlibat secara aktif dalam praktik rumah sakit dibawah

panduan keselamatan ketat yang berfokus pada pencegahan infeksi dan penularan virus.⁴

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa kepaniteraan klinik yang sedang menjalankan stase di RSUP. Dr. M. Djamil Padang, dari hasil wawancara tersebut penularan Covid-19 masih terjadi di ruang lingkup rumah sakit dan didapatkan informasi bahwa implementasi protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 dari mahasiswa kepaniteraan masih kurang karena masih banyak mahasiswa kepaniteraan klinik yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan ketat seperti cara memakai masker yang kurang tepat, tidak mencuci tangan sesuai protokol, sulit untuk melakukan *physical distancing*, dan masih beberapa mahasiswa yang makan bersama dengan teman sejawat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Driposwana *et al.* (2021) yang dilakukan kepada mahasiswa 3 program studi kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa kesehatan tidak mematuhi protokol Covid-19 setelah lebih dari satu tahun pandemi Covid-19 berlangsung.⁶

Menurut data Laboratorium Diagnostik dan Riset Terpadu Penyakit Infeksi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menunjukkan terdapat 178 mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang terinfeksi Covid-19 hingga Desember 2021. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencegahan Covid-19 belum sepenuhnya dilakukan dengan adekuat oleh semua elemen yang ada di rumah sakit termasuk mahasiswa kepaniteraan klinik. Perilaku manusia hakikatnya dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁷

Penelitian oleh Sondakh *et al.* (2021) menunjukkan masih banyak mahasiswa kedokteran yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa mempunyai sikap positif tetapi lebih dari setengahnya masih kurang disiplin dalam menerapkan tindakan pencegahan terutama dalam hal mengonsumsi vitamin dan olahraga tetapi mayoritasnya sudah menerapkan penggunaan masker dan *personal hygiene*. Pandemi saat ini memberikan pelajaran penting bagi perguruan tinggi kedokteran

untuk merancang kurikulum dan mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi positif ketika pandemi terjadi.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Apriningsih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penularan Covid-19 diantara sesama tenaga kesehatan dapat terjadi tidak hanya dari pasien tetapi juga dari teman sejawat yang kurang perhatian terhadap protokol kesehatan, misalnya makan bersama ketika di luar *shift* kerja, selain itu juga menganggap teman sejawat bersih dari virus Covid-19, dan diperburuk dengan adanya beberapa petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan dan praktik pencegahan infeksi yang tidak memadai.^{9,10} Hal ini tentu akan berpengaruh pada mahasiswa kepaniteraan klinik dikarenakan mahasiswa kepaniteraan klinik sudah berkontak langsung dengan para tenaga kesehatan tempat mereka menjalankan kepaniteraan klinik.

Kurangnya pengetahuan petugas kesehatan terkait Covid-19 dan pencegahannya dapat menyebabkan mereka melakukan tindakan yang tidak tepat, melebih-lebihkan situasi, meningkatkan stres, dan kecemasan mereka.¹¹ Hal ini didukung oleh penelitian Suryani *et al.* (2020) yang dilakukan kepada 440 tenaga kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak tenaga kesehatan yang kurang memiliki pengetahuan tentang sifat dan cara penularan Covid-19 serta menerapkan praktik yang tidak tepat saat merawat pasien dengan rata-rata skor pengetahuan adalah 55%.¹² Penelitian survei mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan cara yang tepat untuk mengevaluasi program yang ada dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk berperilaku.¹¹

Penggunaan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan data yang sah dan handal. Beberapa penelitian terdahulu sebenarnya sudah mengembangkan alat ukur untuk mengukur sejauh mana perilaku pencegahan Covid-19. Namun demikian, sampai saat ini belum ada penelitian mengenai pencegahan Covid-19 yang dikhususkan ke mahasiswa kepaniteraan klinik di Indonesia, sehingga belum ada instrumen penelitian terkait topik tersebut yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yang dapat diterapkan kepada mahasiswa kepaniteraan klinik di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan kuesioner perilaku pencegahan Covid-19 yang valid dan reliabel

yang khusus untuk menilai perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengembangan instrumen pengukuran tingkat perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kuesioner untuk menilai tingkat perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam menerapkan pencegahan Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menyusun pertanyaan kuesioner yang menggambarkan perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam menerapkan pencegahan Covid-19.
2. Untuk menguji validitas kuesioner yang menggambarkan perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam menerapkan pencegahan Covid-19.
3. Untuk menguji reliabilitas kuesioner yang menggambarkan perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam menerapkan pencegahan Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah kemampuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian di bidang pencegahan Covid-19 dan pengembangan instrumen.
2. Menambah bahan literatur di bidang pengembangan kuesioner pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menghasilkan kuesioner yang valid dan reliabel sebagai bahan evaluasi dan umpan balik untuk mengukur tingkat perilaku mahasiswa kepaniteraan klinik dalam melakukan pencegahan Covid-19.

